

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA TOPENG *TEMBUT-TEMBUT*  
DI DESA SEBERAYA KECAMATAN TIGA PANAH  
KABUPATEN KARO**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Minat Studi Pengkajian Seni Rupa



diajukan oleh

**Sartika Br Sembiring**

15211128

**Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2018**

## Halaman Persetujuan

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 22 Januari 2018

Pembimbing



Dr. Guntur, M.Hum  
NIP. 196407161991031003

**BENTUK FUNGSI DAN MAKNA TOPENG TEMBUT-TEMBUT  
DI DESA SEBERAYA KECAMATAN TIGA PANAH  
KABUPATEN KARO**

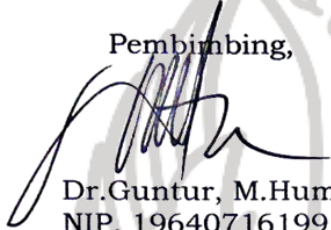
dipersiapkan dan disusun oleh

**Sartika Br Sembiring  
15211128**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 19 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,



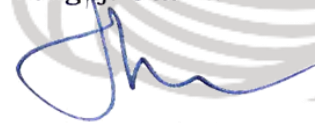
Dr.Guntur, M.Hum.  
NIP. 196407161991031003

Ketua Dewan Penguji



Dr. Hj. Sri Hesti Heriwati, M.Hum  
NIP. 195909291986032001

Penguji Utama



Dr.Karju, M.Pd.  
NIP. 195512101986101001

Tesis ini telah diterima  
sebagai salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Januari 2018  
Direktur PascaSarjana



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.  
NIP. 196203261991031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **Bentuk, Fungsi Dan Makna Topeng Tembut-Tembut Di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo'** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 26 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Sartika Br Sembiring

15211128

## INTISARI

**Sembiring, Br Sartika, 2018, BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA TOPENG TEMBUT-TEMBUT DI DESA SEBERAYA KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO.** Tesis. Topeng *tembut-tembut* merupakan salah satu kesenian tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Karo khususnya di Desa Seberaya. Pertunjukkan topeng *Tembut-tembut* sangat khas karena berhubungan dengan ritual pemanggilan air hujan pada saat kemarau panjang yang disebut dengan *Ndilo Wari Udan*. Sebagai salah satu kesenian tradisional yang berbeda dengan kesenian topeng daerah lain membuat peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang topeng *Tembut-tembut*. Tesis ini membahas tentang bagaimana bentuk topeng *Tembut-tembut* dalam masyarakat Karo yang berhubungan dengan ide penciptaan, definisi bentuk, unsur visual, serta karakter topeng? Bagaimana fungsi topeng *Tembut-tembut* di dalam kehidupan masyarakat seberaya? Bagaimana makna topeng *Tembut-tembut* Desa Seberaya? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif dengan pendekatan emik dan etik. Pembahasan fungsi menggunakan konsep Van Peursen dan makna menggunakan konsep Jakob Sumarjdo. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar peneliti dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen yang telah dilakukan. Hasil penelitian yaitu: (1) Bentuk topeng *Tembut-tembut* adalah keterkaitan antara ide penciptaan topeng dengan sistem religi lama dan sistem kekerabatan masyarakat Karo yang terlihat dari wujud visual topeng meliputi warna, bentuk wajah, karakter topeng. Karakter topeng *Tembut-tembut* yaitu Panglima, Piherta Sembiring Depari, Nimaisa Br Sembiring Milala, *Kikir Labang* dan *Perik Gurda-gurdi*. (2) Fungsi topeng *Tembut-tembut* dibagi menjadi konteks ritual dan konteks pertunjukan. Fungsi topeng dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap alam mistis, tahap alam pikiran dan fungsional. Perbedaan fungsi topeng dalam konteks ritual dan pertunjukan terdapat dalam durasi waktu pertunjukkan, struktur sajian, dan kelengkapan acara. (3) *Tembut-tembut* memiliki Makna yang diinterpretasi berdasarkan fungsinya dalam masyarakat Seberaya yaitu sebagai simbol ekspresi, simbol kehormatan, simbol peringatan/nasehat dan simbol kepercayaan. Selain hal tersebut topeng *Tembut-tembut* juga memiliki makna sebagai representasi karakter masyarakat Seberaya (suku Karo), representasi laki-laki dan perempuan, representasi kepercayaan dan representasi harapan.

**Kata kunci:** Topeng, *Tembut-tembut*, *Ndilo Wari Udan*

## **ABSTRACT**

**Sembiring, Br Sartika, 2018, FORM, FUNCTION AND MEANING OF TEMBUT-TEMBUT MASK IN SEBERAYA VILLAGE TIGA PANAH SUBDISTRICT OF KARO DISTRICT.** Thesis. Tembut-tembut mask is one of the traditional arts owned by the people of Karo, especially in the village of Seberaya. Tembut-tembut mask performance is very typical because related with the rainmaking ritual during a long term drought which called Ndilo Wari Udan. As one of the traditional art that is different from other areas mask traditional art, researcher interest to study more deeply about Tembut-tembut mask. This research discusses about how Tembut-tembut mask form in Karo society linking by creation idea, form definition, visual element, and mask character? How is the function of Tembut-tembut mask in Seberaya society? How is the meaning of Tembut-tembut mask in Seberaya village? To achieve its objectives, methods or research procedures of a qualitative research using emic and ethics approach. Discussion of functions refers to the concept of Van Peursen in accordance with discussion of meaning refers to concept of Jakob Sumardjo. Conceptual freamework in this research used as the basic research analysis toward observation, interview and document study. The study indicates that, (1) Tembut-tembut mask form is the link between mask creation idea and old religious system and the Karo community kinship system seen from the visual form of mask covering the color, face shape, mask character. Tembut-tembut mask character is Panglima, Piherta Sembiring Depari, Nimaisa Br Sembiring Milala, Kikir Labang and Perik Gurda-gurdi. (2) Tembut-tembut mask function is divided into ritual contexts and performance contexts. The mask function is divided into three stages in each of which a different type of stages is mystical, mind, and fuctional. These differences in mask function toward ritual and performance contexts are contained of performance duration time, performance structure, and the completeness of the event. (3) Tembut-tembut has meaning which is interpreted based on its function in Seberaya society as symbol of expression, symbol of honor, symbol of warning/advice and symbol of belief. In addition, Tembut-tembut mask also has meaning as a character representation Seberaya society (Karo tribe), representation of men and women, representation of trust and hope.

**Keywords: Mask, Tembut-tembut, Ndilo Wari Udan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Bentuk, Fungsi dan Makna Topeng *Tembut-Tembut* Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo". Tak lupa pula penulis kirimkan selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahualaihi wasallam, beserta keluarga dan sahabatnya. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Nandeku Lijah Br Ginting Suka dan Bapak Pengarapen Sembiring Kembaren atas semangat, dukungan moral dan materi yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih kepada Adik Sri Rahayu Br Sembiring Kembaren serta Kakak, Abang, dan seluruh keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tradisi topeng *Tembut-tembut* merupakan salah satu hasil kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Karo. Muatan simbolis yang ada pada topeng menyajikan berbagai informasi dari beberapa disiplin ilmu seperti seni rupa, musik, dan tari. Perkembangan menunjukkan pertunjukkan topeng *Tembut-tembut* sudah jarang dijumpai dan tergeser menjadi pertunjukkan dalam upacara seremonial. Dalam tesis ini peneliti mengkaji dari disiplin ilmu seni rupa untuk memperkaya kajian dari aspek visual tetapi tetap ikut membicarakan narasi-narasi yang terkait dengan budaya

topeng *Tembut-tembut*. Tesis ini mencoba mengkaji makna simbolis yang terdapat topeng menggunakan pendekatan emik dan etik.

Selama penyusunan tesis, Penulis menyadari banyak kendala yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga di haturkan kepada yang terhormat Rektor ISI Surakarta Dr. Guntur, M.Hum sekaligus pembimbing tesis serta dosen selama perkuliahan, Direktur Pascasarjana Dr. Bambang Sunarto, S.Sen.,M.Sn., Wakil Direktur Dr. Hj. Sri Hesti Heriwati, M.Hum sekaligus sebagai ketua dewan penguji, Kaprodi S2 Dr. S. Pamardi, S.Kar., M.Hum, Dr. Karju, M.Pd selaku penguji utama, dan Prof. Dr. Dharsono M.Sn selaku Pembimbing Akademik.

Kepada para narasumber, yakni: Dwikora Sembiring Depari, Joker Barus, Nelson Tarigan dan Amal Barus atas waktu luangnya untuk memberikan informasi yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Kepada Dosen Pengkajian Seni Pasca Sarjana ISI Surakarta atas ilmu yang diberikan, kepada staf Akademik Program Pascasarjana ISI Surakarta.



Kepada abang Arman Surbakti, Okki Barus, Desnalri Sinulingga, Salmen Kembaren dan Kriswanto Ginting atas bantuannya selama penelitian serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu.

Teman seperjuangan Pengkajian Seni 2015 khususnya Pengkajian Seni Rupa terima kasih atas kebersamaan dan telah menjadi keluarga baru di Kota Solo dengan suka dan duka yang telah dilewati bersama. Penciptaan Seni 2015 serta adik angkatan 2016 dan 2017.

Penulis menyadari bahwa pendekatan emik dan etik yang dilakukan dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Hasil penulisan ini mungkin sangat jauh dari ekspektasi yang diharapkan oleh para pembaca. Oleh karena itu, penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan tesis ini serta berharap adanya saran dan masukan demi kebaikan bersama. Besar harapan Penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik kalangan akademisi, seniman dan masyarakat luas.

Surakarta, 26 Januari 2018

**Sartika Br Sembiring**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Intisari .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Konseptual.....	12
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Penulisan .....	32
<b>BAB II : BENTUK TOPENG <i>TEMBUT-TEMBUT</i> DI DESA SEBERAYA.....</b>	<b>34</b>
A. Pengantar .....	34
B. Penciptaan Topeng <i>Tembut-tembut</i> .....	35
1. Ide Penciptaan Topeng .....	35
2. Alat Bahan dan Proses Pembuatan.....	39
C. Unsur Visual Topeng <i>Tembut-tembut</i> di Desa Seberaya ..	57
1. Karakter dan Busana Topeng .....	63
D. Warna.....	74
E. Religi Masyarakat di Desa Seberaya .....	77
F. Karakter Topeng <i>Tembut-tembut</i> dalam Sistem Kepercayaan Karo.....	81

<b>BAB III : FUNGSI TOPENG <i>TEMBUT-TEMBUT</i> DI DESA SEBERAYA</b> .....	<b>93</b>
A. Pengantar .....	93
B. Desa Seberaya sebagai Desa Budaya .....	94
C. Upacara Topeng <i>Tembut-tembut</i> .....	97
1. Topeng <i>Tembut-tembut</i> Konteks Ritual.....	98
a. Ritual <i>Ndilo Wari Udan</i> .....	99
b. Tata Cara Ritual <i>Ndilo Wari Udan</i> .....	109
2. Topeng <i>Tembut-tembut</i> dalam Konteks Pertunjukan ..	113
1. Kegiatan Seremonial.....	113
a. Peringatan 17 Agustus 1945.....	113
b. Penyambutan Pejabat Pemerintah.....	117
2. Kegiatan Tahunan .....	118
a. Pesta Budaya dan Pesta Buah, Bunga dan Sayuran.....	118
b. <i>Guro-Guro Aron</i> .....	120
D. Analisis Fungsi <i>Tembut-Tembut</i> di Desa Seberaya .....	125
1. Tahap Alam Mistis.....	127
2. Tahap Alam pikiran .....	130
3. Tahap Fungsional.....	133
 <b>BAB IV : MAKNA TOPENG <i>TEMBUT-TEMBUT</i> DI DESA SEBERAYA</b> .....	 <b>139</b>
A. Pengantar .....	139
B. <i>Tembut-tembut</i> Sebagai Simbol.....	140
1. Simbol Ekspresi.....	140
2. Simbol Kehormatan .....	141
3. Simbol Peringatan atau Nasehat .....	142
4. Simbol Kepercayaan .....	143
C. Makna <i>Tembut-Tembut</i> Seberaya.....	144
1. Representasi Karakter Masyarakat Seberaya.....	145
2. Representasi Karakter Laki-Laki dan Perempuan .....	147
3. Representasi Sistem Kepercayaan .....	150
4. Representasi Harapan.....	152
 <b>BAB V : PENUTUP</b> .....	 <b>154</b>
A. Kesimpulan .....	154
B. Saran .....	158
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 <b>159</b>
 <b>BIODATA NARASUMBER</b> .....	 <b>163</b>
 <b>WEBTOGRAFI</b> .....	 <b>165</b>

<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>168</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Skema Berpikir Peneliti .....	20
<b>Gambar 2.</b> Analisa Interpretasi Unsur Visual.....	29
<b>Gambar 3.</b> Analisa Interpretasi Fungsi <i>Tembut-tembut</i> .....	30
<b>Gambar 4.</b> Analisa Interpretasi Makna <i>Tembut-tembut</i> .....	31
<b>Gambar 5.</b> Pisau Raut .....	41
<b>Gambar 6.</b> Gergaji .....	41
<b>Gambar 7.</b> Palu .....	42
<b>Gambar 8.</b> Sekin.....	43
<b>Gambar 9.</b> Rawit.....	43
<b>Gambar 10.</b> Sekin Karosiadi .....	44
<b>Gambar 11.</b> Alat Topeng .....	44
<b>Gambar 12.</b> Batang Pulai Hitam .....	46
<b>Gambar 13.</b> Pembuatan Topeng.....	53
<b>Gambar 14.</b> Pembuatan Topeng.....	54
<b>Gambar 15.</b> Pembuatan Topeng.....	54
<b>Gambar 16.</b> Pembuatan Topeng.....	55
<b>Gambar 17.</b> Pembuatan Topeng.....	55
<b>Gambar 18.</b> Pembuatan Topeng.....	56
<b>Gambar 19.</b> Pembuatan Topeng.....	56
<b>Gambar 20.</b> <i>Tembut-tembut</i> Karakter Panglima .....	63
<b>Gambar 21.</b> <i>Tembut-tembut</i> Kikir Labang .....	64
<b>Gambar 22.</b> <i>Tembut-tembut</i> Karakter Nimaisa Br Sembiring Milala.....	66

<b>Gambar 23.</b> <i>Tembut-tembut</i> Karakter Piherta Sembiring Depari.....	68
<b>Gambar 24.</b> <i>Tembut-tembut</i> Karakter <i>Perik Gurda-Gurdi</i> .....	70
<b>Gambar 25.</b> Busana Karakter Panglima dan Piherta .....	72
<b>Gambar 26.</b> Busana Karakter Nimaisa Br Sembiring Milala .....	73
<b>Gambar 27.</b> Busana Panglima dan Piherta.....	73
<b>Gambar 28.</b> Skema Sistem Kekerabatan Karo.....	86
<b>Gambar 29.</b> Kantor Kepala Desa Seberaya.....	95
<b>Gambar 30.</b> Situs Putri Hijau .....	97
<b>Gambar 31.</b> Ritual <i>Erpangir Ku Lau</i> .....	108
<b>Gambar 32.</b> Ritual <i>Erpangir Ku Lau</i> .....	108
<b>Gambar 33.</b> Ritual <i>Erpangir Ku Lau</i> .....	109
<b>Gambar 34.</b> <i>Tembut-tembut</i> dalam acara 17 Agustus .....	114
<b>Gambar 35.</b> <i>Tembut-tembut</i> dalam acara 17 Agustus .....	115
<b>Gambar 36.</b> Acara <i>Guro-Guro Aron</i> .....	121
<b>Gambar 37.</b> Acara <i>Guro-Guro Aron</i> .....	121

## Daftar Tabel

<b>Tabel 1.</b> Warna Topeng <i>Tembut-Tembut</i> Seberaya.....	76
<b>Tabel 2.</b> Spesifikasi perbedaan pertunjukan topeng.....	122



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Keith. *A Naïve Realist Theory of Colour*. New York: Oxford University Press, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Cassirer, Ernest. *An Essay on Man : An Introduction to Philosophy of Human Culture*. Terjemahan Alois A.Nugroho. New Heaven Connectient : University Press, 1989.
- Dillistone, F.W. *The Power of Symbols*. Terjemahan.A. Widyamartaya. London: SCM Press Ltd, 1986.
- Eliade, Mircea. *Sakral dan Profan*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Feldman, Edmund Burke. *Art as Image and Idea*. Terj.Gustami,S.P. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Gazalba, S. *Islam dan Kesenian*. Jakarta : Pustaka Alhusna, 1989.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kansius, 1992.
- Goodman, Nelson and C.Z.Elgin, *Reconceptions in Philosophy and Other Art and Sciences*, London: Routledge, 1988.
- Guntur dan Nur Rokhim. *Studi Tentang Gaya Seni Pada Topeng Surakarta*. Surakarta: Isi Press Solo, 2011.
- Holt, Claire. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti Line Untuk MSPI (Masyarakat Seni Petunjukan Indonesia), 2000.
- Humphrey, Caroline and James Laidlaw. *The Archetypal Actions of Ritual: Theory of Ritual Illustrated by The Jain Rite of Worship*. Oxford : Clarendon Press. 1994.
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.



- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. *Pengantar Estetika*. Bandung. Rekayasa Sains, 2004.
- Koentjraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT, Renika Cipta, 1990.
- Koentjraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : Universitas Indonesia, 2007.
- Langer, Susanne Knauth. *An Introduction to Symbolic Logic*, Third Revised Edition. New York: Dover Publication, Inc New York, 1967.
- Marcel, Danesi. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010.
- Michaels, Axel. *Ritual Dynamics and the Science of Ritual V: Transfer and Spaces*. Weisbaden : Harrassowitz Verlag. 2010.
- Michaels, Axel. *Ritual Dynamics and the Science of Ritual II: Body, Performance, Agency, and Experience*. Weisbaden: Harrassowitz Verlag. 2010.
- Nasution, S. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Peursen, Van. C.A. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta : Kansius, 1988.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2010.
- Saleh, M BA. *Seni Patung Batak dan Nias*. Jakarta. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981.
- Sal, Murgiyanto, AM Murardi. *Topeng Malang*. Jakarta: Proyek Sasana Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan DEPDIBUD, 1979/1980.
- Sedyawati, Edi. *Keindonesian Dalam Budaya*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra, 2007.

- Sitepu, A.G. *Mengenal Seni Kerajinan Tradisional Karo Seri B*. Medan: Proyek Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumatera Utara, 1988.
- Soegeng, Toekio. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Surakarta: Proyek Pengembangan IKI Sub Proyek ASKI Surakarta, 1983/1984.
- Sumardjo, Jakob. *Estetika Paradoks Edisi Revisi*. Bandung: STSI Bandung, 2010.
- Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press, 2002.
- Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2006.
- Tamboen, P. *Adat Istiadat Karo*. Djakarta : Balai Pustaka, 1952.
- Tarigan, Sarjani. *Lentera Kehidupan Orang Karo dalam Berbudaya*. Medan: BABKI, 2009.
- Tarigan, Sarjani. *Mutiara Hijau Budaya Karo*. Medan: BABKI, 2012.
- Tuner, Victor. *The Ritual Proses : Structure and Anti-Structure*. Ithaca, New York : Cornell Paperbacks: Cornell University Press. 1977.
- Wahid, Sahih Nur . *Semiotika Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016.
- Wahyono, dkk. *Topeng Tradisional Indonesia dan Asean*. Jakarta: Proyek Pembinaan Museum Nasional. 1990/1991.
- Yudoseputro, Wiyoso. *Jejak-Jejak Tradisi Bahasa Rupa Indonesia Lama*, Jakarta : Yayasan Seni Visual Indonesia, 2008.

## Jurnal

Ardianto. Perbandingan Ciri Anatomi Kayu dan Kulit 3 Jenis Pulau (Alstonia sp.) *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, Vol. 29 No : 4 (Desember 2011).

McNeill. N.B., Colour and Colour Terminology||, *Jurnal of Linguistic*, Vol. 8 No: 1 (February 1972).

Ernawati Br Surbakti, Nilai Budaya Dalam Leksikon *Erpangir Ku Lau* Tradisi Suku Karo (Kajian Antropolinguistik). *Jurnal Telangkai Bahasa dan Sastra*, April 2014, 95-107 Tahun Ke-8 No.1 Copyright ©2014, Program Studi Linguistik FIB USU, ISSN 1978-8266.



### **Biodata Narasumber**

Nama Lengkap : Dwikora Sembiring Depari  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Petani dan Generasi Penerus *Tembut-Tembut Seberaya*  
Usia : 52 Tahun  
Alamat : Desa Seberaya Kesain Rumah Saribu Kec. Tiga Panah  
Pendidikan : SMA

Nama Lengkap : Joker Barus  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Pengrajin Topeng, Peramu Obat  
Usia : 61 Tahun  
Alamat : Desa Barus Jahe, Jalan Desa Sedang, Kec Barus Jahe, Kabupaten Karo  
Pendidikan : Tidak ada

Nama Lengkap : Amal Barus  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Petani dan Penari *Tembut-Tembut Seberaya*  
Usia : 46 Tahun  
Alamat : Desa Seberaya, Kec Tiga Panah Kabupaten Karo  
Pendidikan : SMA

Nama Lengkap : Drs. Nelson Tarigan. M,Si

Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Dosen Seni Rupa Universitas Negeri Medan  
Usia : 53 Tahun  
Alamat : Simalingkar B Gang Garu  
Pendidikan : S2



### **Webtografi**

<https://www.youtube.com/watch?v=1YxKJUrgzW4>, diunduh tanggal 9 Desember 2016.

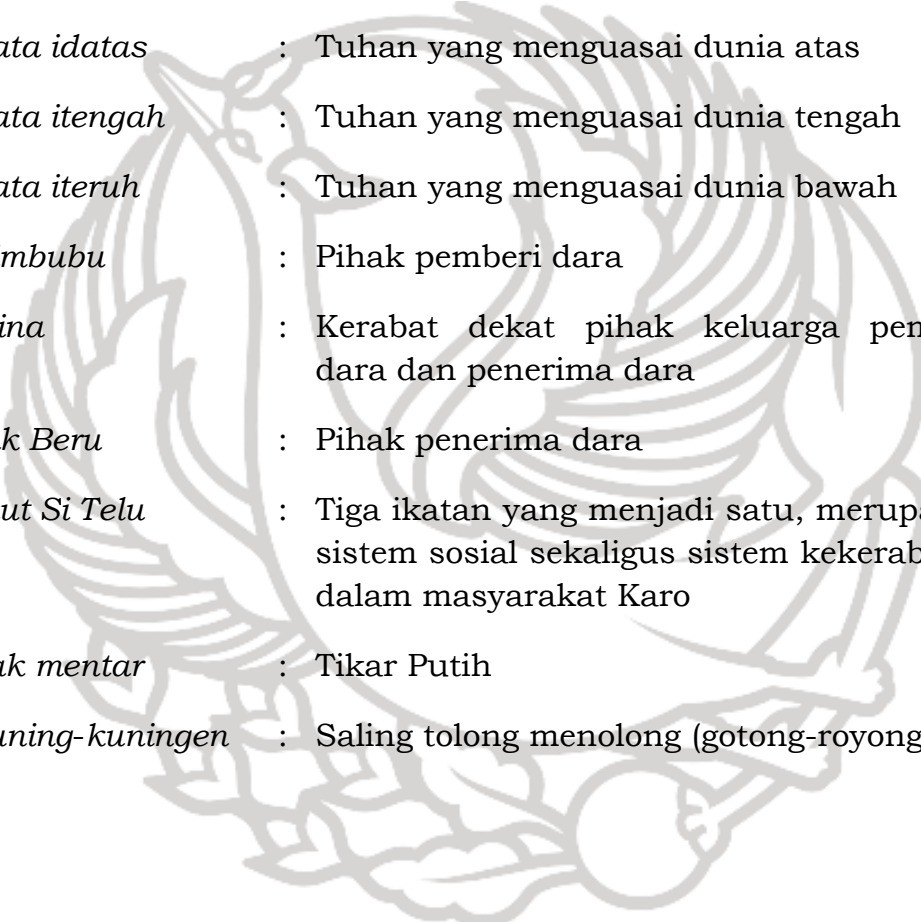
<https://www.youtube.com/watch?v=CxEZK5awAUg>, diunduh tanggal 9 Desember 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=LIGOXg16Usw> , diunduh tanggal 9 Desember 2016.



## GLOSARIUM

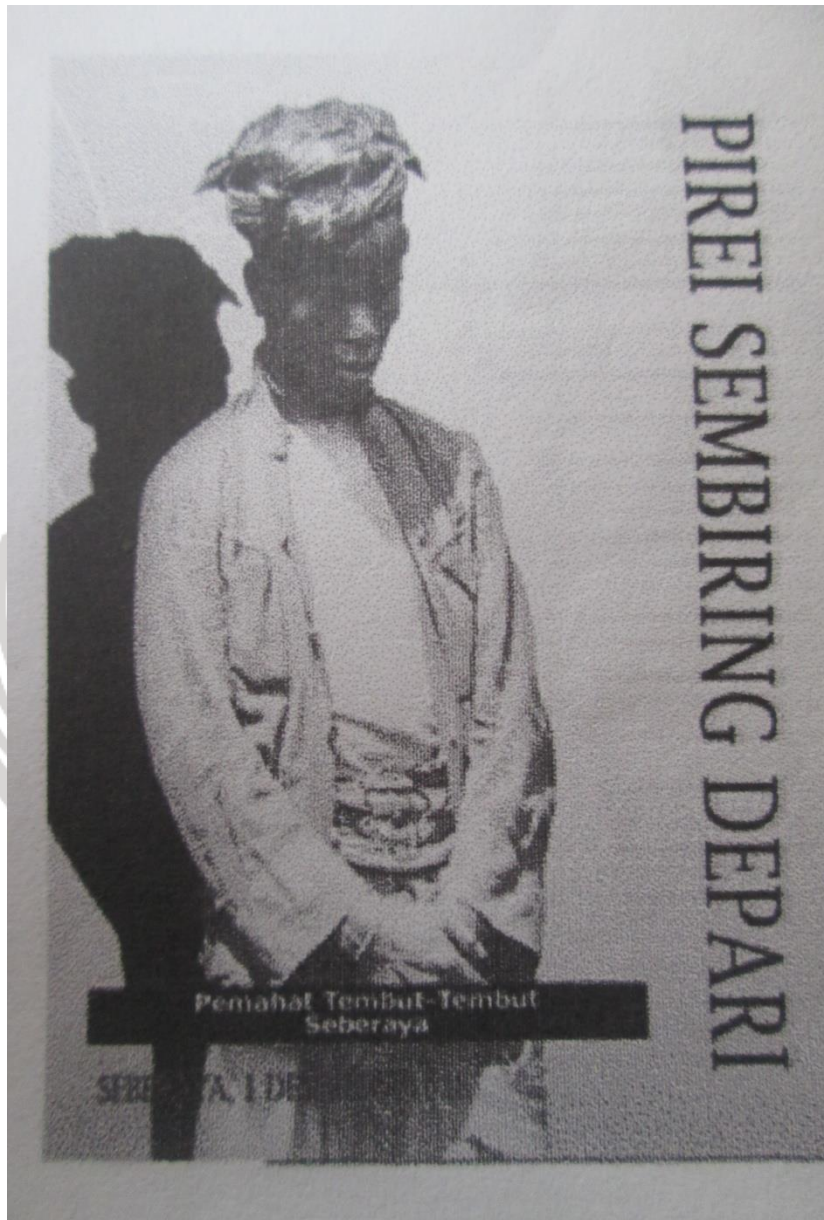
- Tembut-tembut* : Sebutan untuk pertunjukan topeng ini lebih dikenal sebagai sebuah tarian dari Desa Seberaya
- Itembut-tembuti* : Menakuti atau ditakuti
- Perbegu* : Berasal dari kata *begu* yang artinya roh yang sudah meninggal
- Pemena* : Pertama yang artinya agama pertama suku Karo
- Begu Jabu* : Roh leluhur Suku Karo
- Runggu* : Musyawarah
- Erpangir Ku Lau* : Membersihkan diri ke sungai yang mengalir
- merga* : *Merga* berasal dari kata *merherga* yang artinya berharga. *Merga* merupakan identitas Masyarakat Karo yang dimiliki oleh setiap orang Karo. Dalam konteks budaya Karo artinya Mahal
- Singombak* : Ritual pembuatan sesuatu ke air yang mengalir dengan syarat-syarat tertentu
- Tumbuk Lada* : Senjata Tradisional Karo
- Tarah-tarah* : Parang
- Gecih* : Sejenis kayu besar yang berwarna hitam yang merupakan bahan pembuatan topeng *tembut-tembut*. Jenis kayu ini adalah termasuk kayu Pulau
- Belo Cawir* : Daun sirih yang bagus, dari tangkai sampai ujung daun tidak ada kerusakan sedikitpun
- Perik Gurda Gurdi* : Burung *Gurda-Gurdi*



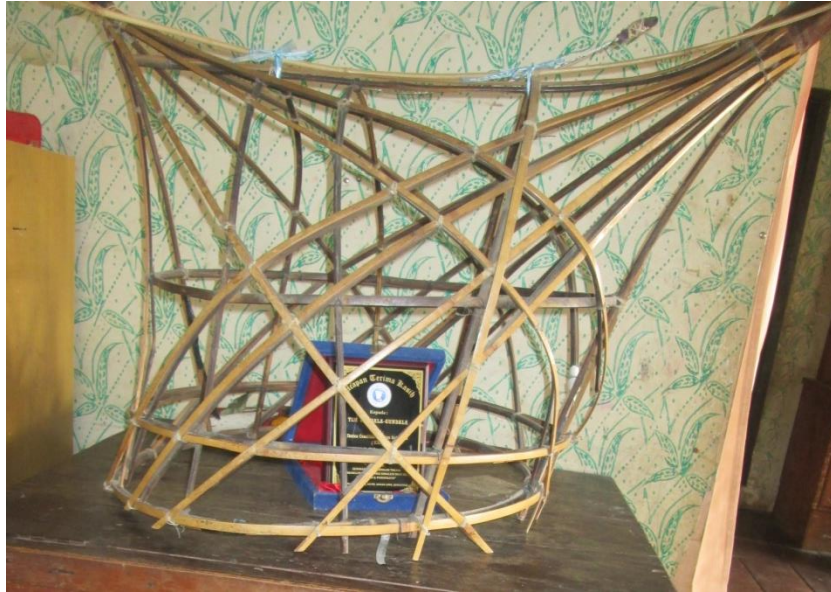
<i>Megara</i>	: Merah
<i>Megersing</i>	: Kuning
<i>Meratah</i>	: Hijau
<i>Mbiring</i>	: Hitam
<i>Mentar</i>	: Putih
<i>Dibata</i>	: Tuhan
<i>Dibata idatas</i>	: Tuhan yang menguasai dunia atas
<i>Dibata itengah</i>	: Tuhan yang menguasai dunia tengah
<i>Dibata iteruh</i>	: Tuhan yang menguasai dunia bawah
<i>Kalimbubu</i>	: Pihak pemberi dara
<i>Senina</i>	: Kerabat dekat pihak keluarga pemberi dara dan penerima dara
<i>Anak Beru</i>	: Pihak penerima dara
<i>Rakut Si Telu</i>	: Tiga ikatan yang menjadi satu, merupakan sistem sosial sekaligus sistem kekerabatan dalam masyarakat Karo
<i>amak mentar</i>	: Tikar Putih
<i>Sikuning-kuningen</i>	: Saling tolong menolong (gotong-royong)



**LAMPIRAN**



Pirei Sembiring Depari  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



Rangka badan untuk karakter *Perik Gurda-Gurdi*  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



Peti Penyimpanan *Tembut-Tembut* diletakkan diruang Keluarga  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



Alat Musik Tradisional *Tembut-Tembut* Seberaya dinamakan *Gendang Lima Sedalanen*  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



*Gung*  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



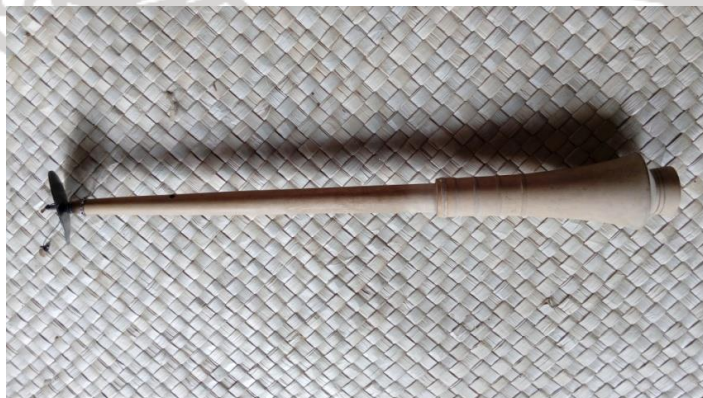
*Anak Gung*  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



Penganak *Indung* (Gendang *Singindung*)  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



Penganak *Anak* (Gendang *Singanaki*)  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



*Sarunei*  
(Sartika Br Sembiring, 2017)



(Sartika Br Sembiring, 2016)



(Sartika Br Sembiring, 2016)



Koleksi Museum Pusaka Karo  
Kriswanto Ginting, 2016



Koleksi Museum Pusaka Karo  
Kriswanto Ginting, 2016



Koleksi Museum Pusaka  
Karo  
Kriswanto Ginting, 2016



Karo Koleksi Museum Pusaka  
Kriswanto Ginting, 2016

Topeng Koleksi Museum Pusaka Karo merupakan hasil tiruan dari topeng tembut-tembut Seberaya, akan tetapi tidak dipakai untuk pertunjukkan, hanya sebagai koleksi dan dipajang dalam museum.

## TARIAN

Ada tiga tahapan tarian dalam pertunjukkan topeng *Tembut-tembut* di Desa Seberaya. Tarian dalam masyarakat Karo disebut *landek*

### 1. *Landek* kelemah-lembutan

Pada awal pertunjukkan penari yang memakai karakter topeng berada pada posisi sejajar. Posisi sejajar ini sebagai bentuk awal permulaan pertunjukkan di iringi musik dengan lagu yang musiknya pelan. Tarian ini memperlihatkan kelemah-lembutan seorang gadis yaitu karakter Nimaisa Br Sembiring Milala yang menampilkan kecantikannya. Dalam Tarian ini karena kecantikan yang diperlihatkan oleh seorang gadis yang cantik, sehingga menimbulkan niat dari lawan jenis untuk mendekati sang gadis.

### 2. *Landek* Melindungi

Dalam tahapan ini, Karakter Piherta Sembiring Depari sudah memulai mengerti jika akan ada orang lain yang terpesona dengan kecantikan karakter Nimaisa Br Sembiring Milala, sehingga dalam tahapan ini, Posisi penari terlihat melindungi karakter Nimaisa dibantu oleh karakter Panglima dan *Kikir Labang*. Tarian tahap melindungi ini menggambarkan bagaimana seseorang laki-laki yang harus melindungi seorang wanita. Tarian mulai terlihat lebih cepat sebagai bentuk benteng untuk gerakan melindungi. Posisi



penari mulai berubah, pola tariannya tidak mempunyai struktur yang baku dan dilakukan secara improvisasi sesuai dengan gerakan yang diperlukan untuk melindungi karakter Nimaisa. Dalam posisi ini karakter Panglima, Piherta dan *Kikir Labang* akan secara bergantian melindungi karakter Nimaisa yang berada dibelakang posisi ketiga penari tersebut.

### 3. *Landek Berperang*

Tarian pada tahapan ini posisi penari gerakannya semakin cepat dan tidak beraturan karena harus berperang dengan karakter hewan yaitu *Perik Gurda-Gurdi*. Karakter *Perik Gurda-Gurdi* terlihat seperti ingin mematuk karakter Nimaisa Br Sembiring sehingga karakter yang lain akan bergantian menghalangi *Perik Gurda-Gurdi* agar tidak mematuk Nimaisa. Dalam tarian perang ini, menunjukkan bagaimana karakter seorang raja, istri raja dan menantu raja dalam melindungi seorang putri dari gangguan musuh yaitu karakter hewan *Perik Gurda-Gurdi*. Tarian ketiga ini diiringi oleh lagu yang lebih cepat dari lagu dalam tarian tahap kedua. Lagu yang dibawakan seperti suara lantunan lagu yang berperang.